

Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Eka Asmar

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530
ekaasmar.heldi@gmail.com

Abstract

The aim of the research was to find out: 1) the direct effect of learning independence on learning achievement of Natural Sciences, 2) the direct effect of learning interest on learning achievements of Natural Sciences, 3) the direct effect of learning independence on learning interest, 4) the indirect effect of learning independence on learning achievement of Natural Sciences through interest in learning. The results of the study prove, that: (1) there is a significant direct influence of learning independence on science learning achievement of public junior high school students in Mampang Prapatan District. This is evidenced by the value of Sig. 0.043 <0.05 (2) there was a significant direct effect of learning interest on science learning achievement on students of Public Middle School in Mampang Prapatan. This is evidenced by the value of Sig. 0.024 <0.05 (3) there is a significant direct effect of learning independence on the learning interest of public junior high school students in Mampang Prapatan District. This is evidenced by the value of Sig. = 0.001 <0.05 (4) there is an insignificant indirect effect of learning independence on science learning achievement through the learning interest of public junior high school students in Mampang Prapatan District. This is evidenced by the Thitung of 0.59 <t table 1.988. Based on the results of this study can provide input to junior high school teachers, especially to science teachers to improve student learning independence and can foster interest in learning in students so that they can optimize student learning achievement.

Keywords: Learning Independence, Learning Interest, and Natural Science Learning Achievement

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam, 2) Pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam, 3) Pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap minat belajar, 4) Pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui minat belajar. Hasil penelitian membuktikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. 0,043 < 0,05 (2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan. Hal tersebut dibuktikan nilai Sig. 0,024 < 0,05 (3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig.=0,001<0,05 (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA melalui minat belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 0,59 < t_{tabel} 1,988. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru tingkat SMP khususnya kepada guru IPA untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Minat Belajar, dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan



berkembang ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga dapat membuat seorang individu semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penyelenggaraan proses pendidikan nasional bisa dilaksanakan baik itu pada sekolah formal maupun non formal, karena sesungguhnya sekolah bertanggungjawab penuh untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang diwujudkan dengan pencapaian prestasi yang tinggi. Pencapaian prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2003: 54). Salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di rumah dan akan memperbaiki kualitas belajar siswa terutama dari prestasi belajarnya. Karena dalam belajar yang diikuti kemandirian, siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal. Selain itu juga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat karena siswa dituntut memiliki kemauan dan minat belajar tinggi yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama kedua orang tuanya dan masyarakat pada umumnya yang telah banyak berkorban baik dari segi moril maupun materil.

Dalam mendukung tercapainya prestasi siswa yang tinggi, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kemandirian belajar berlangsung dalam waktu yang cukup panjang dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor keluarga dan lingkungan. Siswa yang berada atau dibesarkan pada lingkungan kurang kondusif, dan tidak

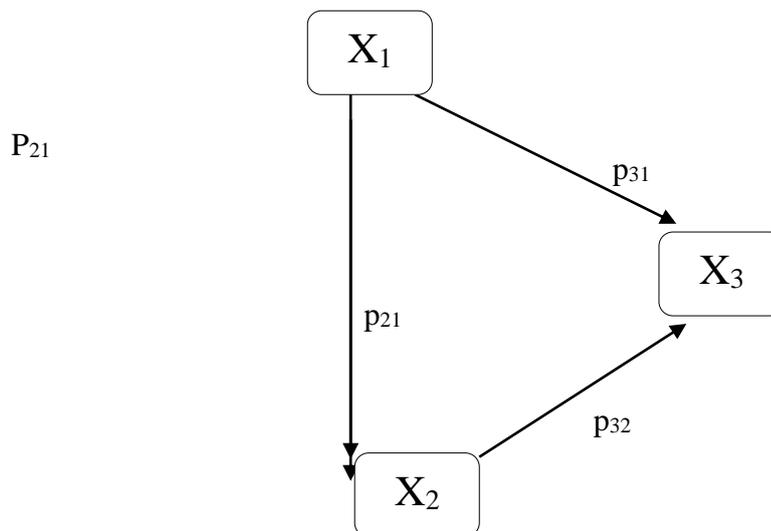
mendukung bagi terciptanya proses belajar yang baik cenderung tidak mampu berperilaku positif dalam kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk kedalam mata pelajaran Ujian Nasional, dimana membutuhkan adanya suatu kemandirian belajar untuk melakukannya agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan yang melibatkan 3 (tiga) Sekolah yaitu SMP Negeri 43, SMP Negeri 104 dan SMP Negeri 141 yang berjumlah 658 siswa. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian survey korelasional. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path Analysis* (analisis jalur).

Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pola Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X₁: Kemandirian Belajar

X₂: Minat Belajar Siswa

X₃: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

p₂₁: Koefisien Jalur (pengaruh) X₁ Terhadap X₂

p₃₁: Koefisien Jalur (pengaruh) X₁ Terhadap X₃

p₃₂: Koefisien jalur (pengaruh) X₂ Terhadap X₃

Pada penelitian ini menggunakan teknik proporsional cluster random sampling, di mana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut (Rahmat, 2013:134):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presesi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$N = 658$

$d = 10\%$

$$n = \frac{658}{658 (0,01) + 1} = \frac{658}{7,58} = 87$$

Banyak anggota sampel untuk tiap sekolah dilakukan dengan teknnik proporsional cluster dengan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Total Populasi

Ni = Populasi masing-masing sekolah

Perhitungan untuk mendapatkan anggota sampel dari setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas VII	Perhitungan Jumlah Sampel	Pembulatan
1	SMP Negeri 43	209	$\frac{209}{658} \times 87 = 27,63$	28
2	SMP Negeri 104	204	$\frac{204}{658} \times 87 = 26,97$	27
3	SMP Negeri 141	245	$\frac{245}{658} \times 87 = 32,39$	32
	Jumlah	658		87

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Ukuran Deskriptif	Kemandirian Belajar (X_1)	Minat Belajar (X_2)	Prestasi Belajar IPA (X_3)
Mean	126.33	118.95	31.52

Median	127.00	120.00	32.00
Mode	129	123.00	34
Std. Deviation	6.514	5.833	4.531
Variance	42.434	34.021	20.532
Minimum	103	103	23
Maximum	139	129	38

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data terdiri dari uji normalitas, uji linear, Uji kolinieritas.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Simpulan
Kemandirian Belajar (X_1)	0,446	Data berdistribusi normal
Minat Belajar (X_2)	0,138	Data berdistribusi normal
Prestasi Belajar IPA (X_3)	0,151	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3. maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian menunjukkan semua sampel lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain data dari semua sampel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Rangkuman Uji Linearitas

Garis yang diuji	Sig.	Simpulan
X_1 terhadap X_2	0,057	Model regresi berpola linear
X_1 terhadap X_3	0,159	Model regresi berpola linear
X_2 terhadap X_3	0,445	Model regresi berpola linear

Berdasarkan tabel 4. maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua model regresi yang diuji menunjukkan memiliki nilai Sig. $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain data dari semua model regresi yang diuji berpola linear.

Tabel 5. Uji Kolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kemandirian Belajar	.870	1.150
Minat Belajar	.870	1.150

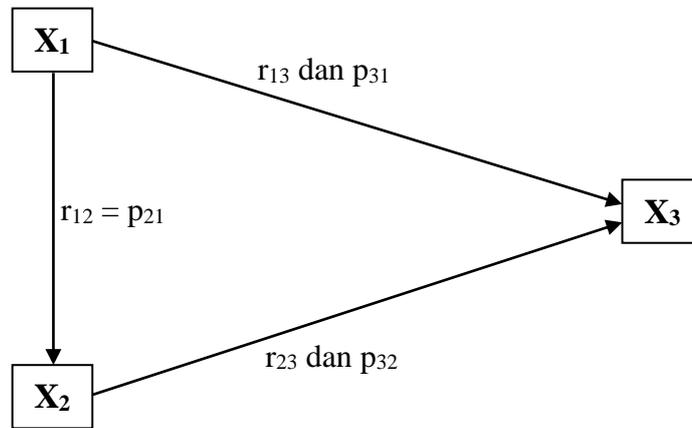
Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *Tolerance* 0,870 masih dibawah angka 1 dan angka VIF 1,150 mendekati angka 1. Maka terdapat dugaan bebas dari adanya kolinieritas antara variabel Kemandirian Belajar dengan variabel Minat Belajar.

Pengujian Hipotesis

Untuk melukiskan dan menguji hubungan antara variabel penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

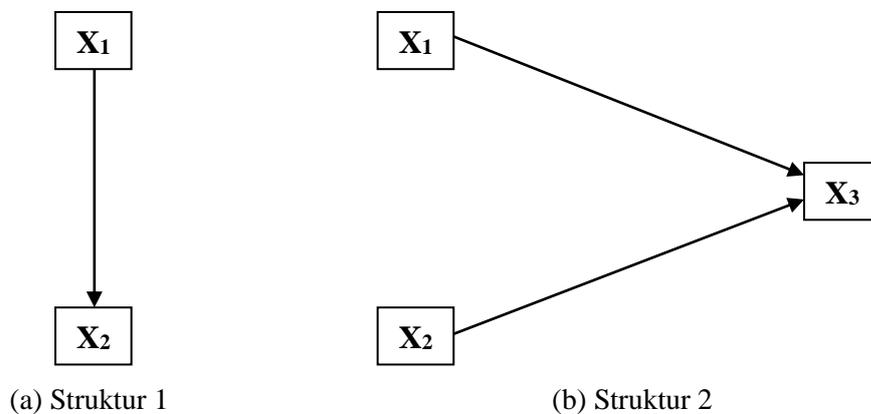
Untuk keperluan tersebut peneliti menyusun diagram jalur sebagai berikut :





Gambar 2. Diagram Analisis Jalur

Dari diagram jalur diatas, dapat diidentifikasi menjadi 2 buah model struktural, yang perlu dianalisis, yaitu struktur 1 dan struktur 2, seperti berikut :



Gambar 3. Diagram Struktur 1 dan Struktur 2

a. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi, yang selanjutnya koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur. Dalam melakukan analisis korelasi, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Koefesien Korelasi

Correlations			
	Kemandirian Belajar	Minat Belajar	Prestasi Belajar IPA



Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.361**	.221**
	Sig. (2-tailed)		.001	.039
	N	87	87	87
Minat Belajar	Pearson Correlation	.361**	1	.232**
	Sig. (2-tailed)	.001		.031
	N	87	87	87
Prestasi Belajar IPA	Pearson Correlation	.221**	.232**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.031	
	N	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
(Koefisien Korelasi)

Hubungan Antar Variabel	Korelasi	Nilai
Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPA	r_{13}	0,221
Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPA	r_{23}	0,232
Kemandirian Belajar dengan Minat Belajar	r_{12}	0,361

a. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Untuk menentukan koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi menggunakan rumus di bawah ini :

$$r_{12} = p_{21}$$

$$r_{13} = p_{31} + p_{32}.r_{12}$$

$$r_{23} = p_{31}.r_{12} + p_{32}$$

Maka diperoleh :

$$p_{21} = 0,361$$

$$r_{13} = p_{31} + p_{32}(0,361)$$

$$r_{23} = p_{31}(0,361) + p_{32}$$

Dengan eliminasi diperoleh :

$$0,221 = p_{31} + p_{32}(0,361) \quad | \times 0,361 |$$

$$0,232 = p_{31}(0,361) + p_{32} \quad | \times 1 |$$

$$\Leftrightarrow 0,079 = p_{31}(0,361) + p_{32}(0,130)$$

$$0,232 = p_{31}(0,361) + p_{32}$$

$$\Leftrightarrow -0,153 = p_{32}(-0,870)$$

$$p_{32} = -0,153 / -0,870, \text{ maka } p_{32} = 0,175$$

$$r_{13} = p_{31} + p_{32}(0,361)$$

$$\Leftrightarrow 0,221 = p_{31} + (0,175)(0,361)$$

$$\Leftrightarrow 0,221 = p_{31} + 0,063$$

$$\Leftrightarrow p_{31} = 0,221 - 0,063 = 0,158$$

Maka diperoleh koefisien jalur sebagai berikut :

$$p_{21} = 0,361; p_{31} = 0,158; \text{ dan } p_{32} = 0,175$$

Sedangkan jika diterapkan dengan menggunakan SPSS, maka dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Koefisien Jalur p_{21} *coefficients^a* (Data Skor Baku)



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.218E-016	.101		.000	1.000
Minat Belajar	.361	$s_{p21} = 0.101$	$p_{21} = 0.361$	3.568	.001

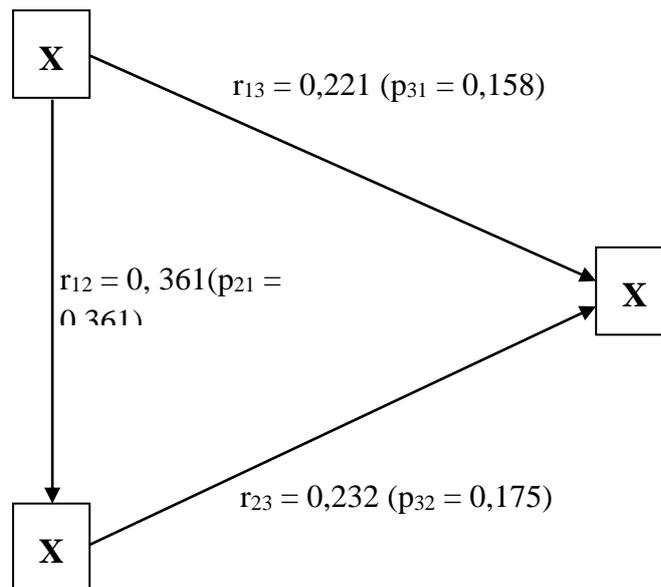
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 9. Koefisien Jalur p_{31} dan p_{32} *coefficients*^a (Data Skor Baku)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.941E-016	.104		.000	1.000
Kemandirian Belajar	.158	$s_{p31} = 0.112$	$p_{31} = 0.158$	2.068	.043
Minat Belajar	.175	$s_{p32} = 0.112$	$p_{32} = 0.175$	2.553	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

- b. Memasukan angka-angka koefisien korelasi dan koefisien jalur ke dalam Model Analisis Jalur



Gambar 4. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Keterangan :

Angka di luar kurung adalah koefisien korelasi dan angka di dalam kurung adalah koefisien jalur.

Pengujian Keberartian Koefisien Analisis Jalur

Berdasarkan perhitungan yang didasarkan oleh koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien jalur rendah di bawah 0,05

maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan (Sudjana, 2008:302).

Dari koefisien jalur yang diperoleh angka yang signifikan (di atas 0,05). Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa :

1. Terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap X_3 dan juga pengaruh tidak langsung X_1 terhadap X_3 melalui X_2
2. Terdapat pengaruh langsung X_1 terhadap X_2
3. Terdapat pengaruh langsung X_2 terhadap X_3

Pengujian Hipotesis Kesatu

H_0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPA (X_3)

H_1 : Terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPA (X_3)

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa $p_{31} = b_{31} = 0,158$ (lihat Tabel 4.14). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 87 - 2 - 1 = 84$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{hitung} (t_h) = 2,068$ dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,043. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga disimpulkan ***terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA.***

Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh langsung Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPA (X_3).

H_1 = Terdapat pengaruh langsung Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPA (X_3)

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Minat Belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa $p_{32} = b_{32} = 0,175$ (Tabel 4.14). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 87 - 2 - 1 = 84$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{hitung} (t_h) = 2,553$ dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,024. Karena nilai Sig. < 0,05, H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga disimpulkan ***terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar IPA.***

Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2).

H_1 = Terdapat pengaruh langsung Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2).

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Kemandirian Belajar (X_1) terhadap Minat Belajar siswa (X_2) adalah $p_{21} = b_{21} = 0,662$ (lihat Tabel 4.13). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 87 - 2 - 1 = 84$ pada uji dua pihak diperoleh nilai $t_{hitung} (t_h) = 3,568$ dengan signifikan (kolom Sig.) = 0,001. Karena nilai Sig. < 0,05, maka H_1 diterima dan disimpulkan ***terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar Siswa.***

Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA melalui Minat Belajar Siswa.

H_1 = Terdapat pengaruh tidak langsung Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA melalui Minat Belajar Siswa

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Kemandirian Belajar IPA terhadap prestasi belajar IPA melalui Minat Belajar diperoleh :

$$p_{321} = p_{21} \times p_{32} = 0,361 \times 0,175 = 0,063$$

Berdasarkan Tabel 4.13 dan Tabel 4.14:

$$S_{p21} = 0,101 \Leftrightarrow S^2_{p21} = (0,101)^2 = 0,010201$$

$$S_{p32} = 0,112 \Leftrightarrow S^2_{p32} = (0,112)^2 = 0,012544$$

Sehingga didapat simpangan baku gabungan, yaitu :

$$\begin{aligned} S_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_{21} - 1)S^2_{p21} + (n_{32} - 1)S^2_{p32}}{n_{21} + n_{32} - 2}} \\ \Leftrightarrow S_{gab} &= \sqrt{\frac{(87 - 1)(0,010201) + (87 - 1)(0,012544)}{87 + 87 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(86)(0,010201) + (86)(0,012544)}{172}} \\ &= \sqrt{\frac{0,877286 + 1,078784}{172}} \\ &= \sqrt{\frac{1,956070}{172}} \\ &= \sqrt{0,01137} \\ &= 0,1066 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai t_h (t-hitung), yaitu:

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{P_{321}}{S_{gab}} \\ \Leftrightarrow t_h &= \frac{0,0630}{0,1066} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 87 - 2 - 1 = 84$ pada uji dua arah diperoleh nilai t-tabel = $t_{tb} = 1,988$.

Karena nilai $t_h > t_{tb}$ ($0,59 > 1,988$), maka terima H_0 dan dapat disimpulkan ***Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPA melalui Minat Belajar Siswa.***

Pengaruh Langsung Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA

Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah KD (*R-Square*) = $(p_{31})^2 \times 100\% = (0,158)^2 \times 100\% = 2,5\%$, sedangkan sisanya sebesar 97,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kemandirian belajar.

Berdasarkan temuan penelitian telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan.

Pengaruh Langsung Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,232 dan Sig. sebesar 0,031 (lebih kecil dari 0,05) pada analisis korelasi.

Pengaruh langsung dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA ditunjukkan dengan adanya hasil angka koefisien jalur (p_{32}) sebesar 0,175 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,024 (lebih kecil dari 0,05). Besarnya pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar $= (p_{32})^2 \times 100\% = (0,175)^2 \times 100\% = 3,06\%$, sedangkan sisanya sebesar 96,94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan.

Pengaruh Langsung Kemandirian Belajar terhadap Minat Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 dan Sig. = 0,001 pada analisis korelasi.

Terdapat pengaruh langsung dan signifikan kemandirian belajar terhadap minat belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (p_{21}) sebesar 0,361 dan Sig. = 0,001. Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap minat belajar adalah sebesar $= (p_{21})^2 \times 100\% = (0,361)^2 \times 100\% = 13,03\%$, sedangkan sisanya sebesar 86,97% dipengaruhi di luar faktor minat belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan

Pengaruh Tidak Langsung Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA melalui Minat Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA melalui minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya pengaruh tidak langsungnya sebesar $: (p_{21})(p_{32}) \times 100\% = (0,361)(0,175) \times 100\% = 6,32\%$. Adapun sisanya sebesar 93,68% dipengaruhi oleh faktor lain, diluar minat belajar.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA dapat dilakukan melalui adanya minat belajar. Apabila dibandingkan dengan temuan lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar IPA oleh kemandirian belajar melalui minat belajar lebih rendah daripada langsung oleh kemandirian belajar ($p_{321} < p_{31} = 0,063 < 0,158$).

Oleh karena itu, patut diduga bahwa agar hasil belajar menjadi lebih baik, siswa harus didorong untuk terbiasa belajar mandiri, kemudian ditingkatkan

minatnyanya. Sehingga, siswa merasa tidak ada paksaan dalam belajar dan berusaha untuk menguasai materi yang dipelajarinya agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pada akhirnya, prestasi belajarnya akan semakin meningkat lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka koefisien jalur (p_{31}) sebesar 0,158 dan Sig. 0,043 < 0,05. Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah 2,5%, sedangkan sisanya sebesar 97,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kemandirian belajar.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka koefisien jalur (p_{32}) sebesar 0,175 dan Sig. 0,024 < 0,05. Besarnya pengaruh langsung minat belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah 3,06%, sedangkan sisanya sebesar 96,94% dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat belajar..
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap minat belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (p_{21}) sebesar 0,361 dan Sig.=0,001 < 0,05. Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap minat belajar adalah sebesar 13,03%, sedangkan sisanya sebesar 86,97% dipengaruhi faktor lain di luar minat belajar.
4. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA melalui minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-hitung (= 0,59) yang lebih kecil dari t-tabel (1,988) pada taraf signifikan 0,05. Besarnya pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar 6,32%, sedangkan sisanya sebesar 93,68% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *intervening* (yaitu, minat belajar) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, khususnya siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan, dalam proses pembelajarannya dibiasakan agar siswa dapat belajar mandiri. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan adanya minat menjadi modal awal untuk peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun sekolah hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat menumbuhkan minat dan pelaksanaan belajar mandiri, salah satunya adalah melalui penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

2. Sebagaimana dikemukakan dalam keterbatasan penelitian, maka agar penelitian ini menjadi lebih sempurna, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu: (a) aspek konseptual, misalnya melalui pemilihan variabel lain; (b) aspek metodologis, misalnya dicoba dengan metode penelitian lain seperti metode kualitatif; dan (c) aspek teknis, melalui peningkatan ketelitian, misalnya dengan pembulatan lebih panjang, seperti 3 atau empat angka dibelakang koma.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta :

Rineka Cipta.

Sudjana, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

_____. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional